

PENGARUH UKURAN KAP, *FINANCIAL DISTRESS*, AUDIT *FEE*, PERGANTIAN MANAJEMEN, DAN *BACKGROUND* KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*

Nadila Fauziah¹, Adam Zakaria², Ety Gurendrawati³

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Jakarta

Email: nadilafauziah19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh ukuran KAP, *financial distress*, audit *fee*, pergantian manajemen, dan background komite audit terhadap auditor switching. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 41 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan sumber data berupa data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis regresi logistic dengan SPSS versi 20. Hasil dari penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa secara parsial variabel independensi *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sedangkan variabel ukuran KAP, audit fee, pergantian manajemen, dan *background* komite audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Secara simultan variabel independensi ukuran KAP, *financial distress*, audit *fee*, pergantian manajemen, dan *background* komite audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata kunci: *auditor switching* ukuran KAP, *financial distress*, *audit fee*, *pergantian manajemen*, dan *background komite audit*

Abstract

This study aims to examine whether there is an effect of KAP size, financial distress, audit fees, management changes, and audit committee background on auditor switching. The population in this study are companies in the infrastructure, utilities and transportation sectors. The number of samples in this study were 41 companies. The sampling technique used purposive sampling method. The research method used is quantitative with data sources in the form of secondary data. Methods of data analysis using logistic regression analysis with SPSS version 20. The results of this study provide empirical evidence that partially the independent variable financial distress has a positive effect on auditor switching. Meanwhile, the variables of KAP size, audit fees, management turnover, and audit committee background have no effect on auditor switching. Simultaneously the independent variables of KAP size, financial distress, audit fees, management changes, and audit committee background have no effect on auditor switching.

Keywords: *auditor switching* KAP size, *financial distress*, *audit fees*, *change of management*, and *audit committee background*

PENDAHULUAN

Peningkatan kinerja dari suatu perusahaan tercermin dalam suatu laporan keuangan. Laporan keuangan harus dapat menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi investor dan pihak eksternal. Perusahaan akan tetap mengeluarkan laporan keuangan dengan sebaik mungkin sesuai dengan standar yang berlaku



untuk tetap mendapat dana dari investor. Laporan keuangan ini digunakan sebagai alat informasi untuk menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak terkait (Karliana et al., 2015). Para pengambil keputusan (kreditor, investor, dan pengguna informasi keuangan lainnya) membutuhkan informasi yang independen dalam laporan keuangan perusahaan.

Seorang auditor harus memiliki sikap kompeten dan bertanggungjawab serta memiliki sikap independensi auditor. Dalam menjaga kepercayaan sebuah klien maka seorang auditor harus bersikap independent dan berintegritas tinggi. Perusahaan cenderung menuntut auditor dengan melakukan masa perikatan sesuai dengan keinginan perusahaan, namun lamanya masa perikatan yang terjalin ini dapat menimbulkan hubungan kedekatan antara auditor dengan klien tersebut, ini dapat menyebabkan berkurangnya kualitas dari independensi auditor tersebut. Kedekatan yang lama terjalin juga dapat menyebabkan perusahaan sering menyalahgunakan laporan keuangan dengan menutupinya melalui laporan auditor independen agar terlihat wajar. Untuk menjaga independensi dari auditor dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap fungsi audit dan untuk melindungi objektivitas auditor maka diperlukan pergantian auditor (*Auditor Switching*).

Auditor Switching merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga independensi dan kualitas dari seorang auditor tersebut. *Auditor Switching* yang terjadi terdapat dua cara yaitu, dapat terjadi secara *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela). Fenomena pergantian auditor (*auditor switching*) di Indonesia masih marak dilakukan. Salah satu contoh kasus *auditor switching* yang dialami pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi adalah salah satunya adalah kasus dari PT Garuda Indonesia, ditemukan laporan keuangan tahunannya, sehingga KAP yang mengaudit PT Garuda Indonesia diberikan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan. Fenomena auditor switching juga ditemukan pada PT Bakrie Telecom Tbk yang mengganti auditornya dikarenakan auditor tersebut memberi opini *Disclaimer* selama dua tahun berturut-turut. Fenomena lain juga terjadi pada PT Northcliff Indonesia yang mengganti auditornya dikarenakan terjadinya perubahan susunan direksi pada rencana RUPS.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat research gap mengenai penelitian ini. Pada penelitian yang dilakukan oleh Widya Pratama & Sudiyatno, (2022), Megaria Duma (2021) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*, sementara menurut penelitian Muaqilah et al., (2021), Adolpino Nainggolan et al., (2022) ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Selanjutnya faktor yang lain yang diduga mempengaruhi auditor switching adalah financial distress. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muaqilah et al., (2021), Adolpino Nainggolan et al., (2022) *financial distress* berpengaruh terhadap auditor switching. Sementara menurut penelitian Lesmana & Kurnia (2016), Widya Pratama & Sudiyatno (2022) *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Selanjutnya variabel lain yaitu audit fee diduga mempengaruhi *auditor switching*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aulia Najwa & Syofyan (2020), Luh & Desy (2018) audit fee berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan menurut penelitian Maidani & Afriani (2019), Anisa & Christy (2020) audit fee tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Selanjutnya pergantian manajemen dalam penelitian yang dilakukan oleh Ilhamsyah et al., (2020b), Aprilia & Effendi (2019) pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan dalam penelitian Faradila & Yahya (2016), Amrizal dan Amelia (2016) pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Selanjutnya *background* komite audit dalam penelitian Artawijaya & Putri (2016), Baskara Putratama Arta et al., (2021) komite audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sementara dalam penelitian Fenadi (2019), Arkaputra & Hidayah (2022) komite audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.



Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi merupakan salah satu sektor jasa yang ada di Indonesia. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perkembangan dari infrastruktur yang ada di sebuah negara dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang ada. Jika terdapat kekurangan, maka dapat menghambat pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Dengan tersedianya infrastruktur di suatu negara dalam jumlah yang memadai maka negara tersebut dapat tergolong ke dalam negara maju. Ketersediaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang memadai dapat mendukung tercapainya pembangunan ekonomi yang produktif. Infrastruktur ini merupakan kunci untuk pertumbuhan berkelanjutan di Indonesia. Dengan adanya pembangunan infrastruktur di Indonesia dapat membantu segala akses yang mempermudah kehidupan masyarakat.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi

Teori agensi memiliki fokus terhadap hubungan *principal* dan *agent*. Yang di mana hubungan tersebut mempunyai kepentingan antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dan pihak yang menerima wewenang (*agent*). Teori agensi menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa pendelegasian wewenang yang dilakukan oleh pemilik entitas (*principal*) kepada manajemen (*agent*) yang didalamnya terdapat pengembalian keputusan untuk melakukan sejumlah pekerjaan tertentu atas nama *principal* terkait dalam suatu kontrak kerjasama legal. Antara *principal* dan *agent* muncul konflik, konflik tersebut timbul dikarenakan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*, yang diakibatkan karena distribusi informasi yang tidak sesuai. Dengan adanya konflik tersebut, maka diperlukannya pihak ketiga sebagai mediator antara *principal* dan *agent*. Auditor independent hadir sebagai mediator atau pihak ketiga untuk menjembatani masalah yang dihadapi oleh *principal* dan *agent*.

Auditor Switching

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arkaputra & Hidayah (2022) mengungkapkan bahwa *auditor switching* atau rotasi audit merupakan sebuah keputusan yang diambil oleh suatu perusahaan untuk dapat dilakukannya pergantian auditor ataupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan tugas seperti pemeriksaan atau audit terhadap laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar dan kebijakan akuntansi yang berlaku. Auditor switching sudah diatur dalam peraturan Peraturan Pemerintah (PP) No.20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, berisi tentang pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut. Namun, untuk mempeketat pengawasan terhadap akuntan publik yang melakukan audit terhadap perusahaan, maka OJK mengeluarkan POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Dalam peraturan tersebut, diatur bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa penggunaan jasa audit dari AP paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit. Auditor switching dapat dikategorikan menjadi *auditor switching* secara *mandatory* maupun *voluntary*. Pergantian auditor secara *mandatory* dilakukan karena adanya kewajiban untuk melakukan pergantian auditor. Sedangkan pergantian auditor secara *voluntary* adalah pergantian auditor yang dilakukan karena tidak ada peraturan yang mewajibkan untuk melakukan pergantian KAP. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara *voluntary* biasanya perusahaan tersebut terjadi karena masalah.



Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan organisasi yang memiliki tugas dan fungsi untuk memberikan pelayanan jasa akuntansi kepada perusahaan atau entitas bisnis sesuai dengan standar kebijakan akuntansi yang berlaku. Menurut penelitian Jayanti et al., (2020) Ukuran Kantor Akuntan Publik dilihat dari besar dan kecilnya ukuran KAP. Yang membedakan antara kedua ukuran KAP tersebut adalah jumlah klien yang dilayani oleh suatu KAP, selain itu dapat dilihat juga dari jumlah rekan/anggota yang bergabung setiap tahunnya, serta dapat dilihat dari total pendapatan bersih dari suatu KAP yang diperoleh dalam suatu periode tertentu (Zikra & Syofyan, 2019).

Financial Distress

Financial Distress merupakan keadaan di mana terjadinya penurunan kinerja keuangan perusahaan dikarenakan pengeluaran perusahaan terlalu tinggi, adanya pengeluaran *asset* tidak likuid yang banyak, terdapat perencanaan keuangan yang tidak sesuai dengan kriteria, dan pendapatan perusahaan yang berkurang (Nainggolan et al., 2022). *Financial distress* dapat menimbulkan respon negatif dari para investor yang akan masuk kedalam suatu perusahaan, respon negatif ini dapat mengakibatkan para investor kurang percaya terhadap adanya keberlanjutan usaha perusahaan dikarenakan pendapatan perusahaan yang menurun yang dapat menjadi tanda awal kebangkrutan bagi suatu Perusahaan. *Financial distress* atau kesulitan keuangan semakin baik jika diketahui lebih awal oleh manajemen, karena dengan terdeteksi lebih awal, manajemen dapat melakukan perbaikan untuk dapat mencegah terjadinya kebangkrutan dalam sebuah Perusahaan.

Audit Fee

Audit fee merupakan biaya/fee yang diberikan oleh Perusahaan kepada akuntan publik atas jasa audit yang telah diberikan. Penentuan *audit fee* dapat berbeda-beda sesuai dengan risiko dan kompleksitas jasa. Penentuan *audit fee* mengacu kepada honorarium yang dibebankan KAP kepada perusahaan sesuai dengan jasa audit yang telah dilakukan oleh seorang auditor. *Audit fee* dapat ditentukan juga berdasarkan kesepakatan KAP kepada perusahaan klien berdasarkan ruang lingkup audit seperti waktu yang dibutuhkan, jenis audit yang diberikan dan jumlah staf. Kesepakatan antara KAP dengan perusahaan berupa negosiasi mengenai *audit fee* yang akan diberikan kepada auditor. Besaran *audit fee* mempengaruhi terhadap kualitas audit perusahaan tersebut. Di dalam negosiasi ini akan terjadi penawaran harga dari KAP kepada perusahaan, kemudian akan terjadi kesepakatan jika kedua belah pihak menyetujuinya.

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian yang dilakukan oleh dewan direksi atau *Chief Executive Officer* (CEO) yang disebabkan oleh hasil keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ataupun adanya manajemen yang melakukan pengunduran diri, direksi yang baru untuk selanjutnya dapat memimpin dan menjalankan perusahaan dengan lebih baik di masa yang akan datang (Rahmitasari & Syarief, 2021). Pergantian manajemen dapat dihubungkan dengan teori agensi yang dikemukakan oleh Meckling (1976), bahwa dalam teori agensi ketika salah satu pihak (*principle*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa dengan mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Dengan adanya teori tersebut maka dapat dikaitkan mengenai hubungan antara auditor dengan klien memiliki hubungan yang keterkaitan atau timbal balik,



yang dimana klien menggunakan jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangannya sehingga laporan tersebut menjadi layak untuk disajikan dan relevan sehingga banyak investor yang tertarik berinvestasi terhadap perusahaan tersebut.

Background Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang telah dibentuk oleh dewan direksi untuk melaksanakan beberapa fungsi yaitu pengawasan akuntansi dan proses pelaporan keuangan perusahaan serta memberikan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan. Latar belakang pendidikan dari komite audit akan sangat bermanfaat dalam mengawasi pelaporan keuangan perusahaan dan proses audit. Pengawasan tersebut akan jauh lebih efektif, sehingga laporan audit yang dihasilkan dapat sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan (Ajeng, 2019). Menurut Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Nomor 55/POJK.04/2015 komite audit wajib memahami laporan keuangan, bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus dan wajib memiliki paling kurang satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi. sehingga diharapkan latar belakang dan pengetahuan di bidang akuntansi serta keuangan memberikan dasar yang baik bagi anggota komite audit untuk memeriksa dan menganalisis informasi keuangan, komite audit juga wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan lain di bidang pasar modal.

KERANGKA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching

Ukuran KAP dapat dibedakan menjadi ukuran KAP besar dan ukuran KAP kecil. Dalam mengaudit sebuah laporan keuangan, perusahaan akan mempertimbangkan dalam melakukan pemilihan KAP. Dalam hal ini maka perusahaan akan mencari KAP yang memiliki kualitas yang tinggi dalam melakukan jasa audit. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari et al., 2019) bahwa KAP yang memiliki reputasi tinggi yaitu KAP yang tergolong kedalam *Big Four*. Berdasarkan teori agensi, manusia selalu *self interest* dimana kehadiran pihak independen sebagai mediator pada hubungan antara *principal* dan *agent* sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independent. *Principal* dan *agent* akan cenderung menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi yang baik. Sehingga investor dapat menaruh tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan tersebut. Dalam hal ini, *principal* juga akan lebih percaya terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh *agent*.

Dugaan bahwa *auditor switching* dipengaruhi oleh ukuran KAP secara negatif. Menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi yang baik dalam hal ini KAP *Big Four* dapat mengurangi pergantian auditor yang dilakukan secara terus-menerus diluar jangka waktu yang telah ditetapkan. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamdani & Hartati (2019), Widya Pratama & Sudiyatno (2022), Ruroh & Rahmawati (2016), Duma (2021) menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

H1: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap Auditor Switching

Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Financial distress merupakan keadaan di mana perusahaan mengalami penurunan kinerja perusahaan yang disebabkan karena perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung mendapat respon yang negatif dari investor dikarenakan investor kurang percaya terhadap perusahaan tersebut.



Perusahaan akan cenderung memilih auditor yang lebih independent karena untuk mengurangi risiko kebangkrutan dari perusahaan tersebut. Berdasarkan teori agensi, untuk mengurangi risiko dan dampak yang terjadi, maka *principal* dan *agent* akan memilih auditor yang lebih *independent* dalam menghasilkan sebuah laporan auditan. Selain itu, *principal* dan *agent* juga akan mempertimbangkan kemampuan untuk membayar biaya audit yang tinggi, sehingga *principal* dan *agent* akan memilih auditor yang memiliki biaya audit yang lebih rendah atau sesuai dengan kondisi perusahaan (Raffi et al., 2022).

Dalam penelitian ini terdapat dugaan bahwa *auditor switching* dipengaruhi oleh *financial distress* secara positif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nainggolan et al., 2022) bahwa *financial distress* dapat menjadi penyebab pertimbangan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melakukan *auditor switching* dikarenakan kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan mengakibatkan perusahaan tidak dapat memenuhi biaya audit yang telah disepakati sebelumnya. Perusahaan akan lebih memilih membuat kebijakan baru dengan mengganti KAP sebelumnya kepada KAP yang *fee* nya sesuai dengan kondisi Perusahaan. Pernyataan ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Elva Marisa N et al., (2022), Mirasanti & Kartika (2022), Duma (2021) menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap terjadinya *auditor switching*.

H2: Financial Distress berpengaruh positif terhadap Auditor Switching

Pengaruh Audit Fee terhadap Auditor Switching

Audit *fee* merupakan biaya yang diterima oleh auditor setelah melaksanakan tugasnya yaitu dengan memberikan jasa audit kepada perusahaan sesuai dengan standar dan kebijakan akuntansi yang berlaku. Berdasarkan teori agensi, timbulnya biaya audit membuat *principal* dan *agent* melakukan kesepakatan terhadap auditor. Auditor berhak mengajukan biaya audit yang sesuai dengan risiko dan kompleksitas jasa dari seorang auditor. Namun, dalam kesepakatan ini *agent* yang merasa tidak sesuai dengan audit *fee* yang auditor inginkan, maka disini *agent* akan mencoba untuk beralih kepada auditor yang sesuai dengan biaya audit yang ditawarkan (Vivi & Efrizal 2020).

Dalam penelitian ini terdapat dugaan bahwa *auditor switching* dipengaruhi oleh audit *fee* secara positif. Terjadi negosiasi antara Perusahaan dengan auditor mengenai audit *fee*. Namun, perusahaan akan mempertimbangkan besaran tersebut berdasarkan rendah atau tingginya kesulitan yang dialami oleh auditor, serta biaya tinggi, dan jangka waktu yang dipakai saat melakukan proses audit. Dalam hal ini, akan terjadi negosiasi antara perusahaan dengan KAP, namun jika kesepakatan ini tidak dapat terjalin karena audit *fee* yang terlalu tinggi, maka perusahaan akan melakukan *auditor switching*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Vivi & Efrizal (2020), Luh & Desy, (2018), Nainggolan et al., (2022) menunjukkan bahwa audit *fee* memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching*.

H3: Audit Fee berpengaruh positif terhadap Auditor Switching

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Pergantian manajemen merupakan suatu pergantian yang dilakukan oleh dewan direksi seperti direktur perusahaan yang dapat terjadi karena dua perkara yaitu, karena hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun karena kemauan dari direksi tersebut. Pergantian manajemen akan menyebabkan perubahan kebijakan baru, sehingga kebijakan baru ini termasuk mengganti dalam pemilihan KAP. Berdasarkan teori agensi, timbulnya konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat menyebabkan *auditor switching*. Karena dengan timbulnya konflik tersebut akan timbul pergantian manajemen yang dapat memicu *auditor switching*.



Dalam penelitian ini terdapat dugaan bahwa auditor switching dipengaruhi pergantian manajemen secara positif. Dalam penelitian Novi & Ahmad (2021) bahwa pergantian manajemen dapat menyebabkan *auditor switching*, biasanya dikarenakan adanya ketidaksepakatan oleh manajemen yang baru terhadap auditor yang lama mengenai kriteria yang dimiliki oleh kantor akuntan publik yang lama. Jika manajemen yang baru tidak terdapat keselarasan dengan KAP yang lama maka akan terjadi *auditor switching*. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia & Effendi (2019), Pratiwi & Kustina (2018), Rahmitasari & Syarif (2021) menunjukkan bahwa pergantian manajemen yang dilakukan oleh sebuah perusahaan maka dapat berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

H4: Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap Auditor Switching

Pengaruh Background Komite Audit terhadap Auditor Switching

Komite audit merupakan sebuah organisasi pendukung yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya yaitu pengawasan, anggota komite audit dari sebuah perusahaan akan lebih efektif jika mempunyai keahlian di bidang akuntansi dan keuangan, agar pengawasan terhadap proses audit dapat berjalan dengan lancar dan perusahaan akan mendapatkan opini audit yang diinginkan. Berdasarkan teori agensi, konflik yang timbul antara principal dan agent disebabkan karena adanya asimetri informasi. Namun, dengan adanya komite audit juga dapat mengurangi permasalahan agensi karena keberadaan komite audit dapat mengoptimalkan proses pengawasan utama dalam hal penyampaian informasi kepada pemegang saham (*principal*).

Dalam penelitian ini terdapat dugaan bahwa *auditor switching* dipengaruhi oleh *background* komite audit secara negatif. Semakin banyak anggota komite audit yang berlatar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan maka proses pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif, sehingga *auditor switching* akibat opini yang tidak sesuai dengan perusahaan dapat dicegah. Penelitian yang dilakukan oleh Nelyumna, Yetty, & Baskara (2021) dan I Gusti Ngurang A & I.G.A.M Asri (2016) menunjukkan *background* komite audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

H5: Background Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Auditor Switching

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu menggunakan angka dimana variabel-variabel yang ada dihitung sehingga diperoleh hasil yang objektif. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2022. Dalam penelitian ini, metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan menetapkan pertimbangan tertentu dengan ciri yang sesuai dengan tujuan (Sugiyono, 2021). Dari perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang memenuhi kriteria *purposive sampling* sebanyak 41 perusahaan. Oleh karena itu, pada penelitian ini total pengamatan yang akan digunakan sebanyak 123 sampel selama periode pengamatan tahun 2020-2022.

Berikut ini merupakan definisi konseptual dan operasional dari enam variabel yang ada dalam penelitian:



Tabel 1. Identifikasi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator
Ukuran KAP (X1)	Organisasi yang memiliki tugas dan fungsi untuk memberikan pelayanan jasa akuntansi kepada perusahaan atau entitas bisnis sesuai dengan standar kebijakan akuntansi yang berlaku	Variabel <i>dummy</i> , nilai 1 jika perusahaan diaudit dengan KAP <i>Big Four</i> , dan 0 untuk perusahaan yang diaudit dengan KAP <i>Non Big Four</i> .
<i>Financial Distress</i> (X2)	Kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. <i>Financial distress</i> merupakan salah satu awal dari kebangkrutan suatu perusahaan.	Model Altman Z-Score = $6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$
Audit Fee (X3)	Biaya/fee yang diberikan oleh akuntan publik kepada auditor atas jasa audit yang telah diberikan,	Audit Fee = Ln (Audit Fee)
Pergantian Manajemen (X4)	Pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan RUPS atau karena direksi dapat mengundurkan diri.	Variabel <i>dummy</i> , nilai 1 jika perusahaan melakukan pergantian direktur utama, dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian direktur utama.
<i>Background Komite Audit</i> (X5)	Komite yang telah dibentuk oleh dewan direksi untuk melaksanakan beberapa fungsi yaitu pengawasan akuntansi dan proses pelaporan keuangan perusahaan.	<u>Anggota yang ahli akuntansi</u> Jumlah Komite Audit
<i>Auditor Switching</i> (Y)	Sebuah perilaku yang menyebabkan perusahaan dapat melakukan pergantian auditor (<i>auditor switching</i>) pada masa tertentu, baik yang dilakukan secara sukarela (<i>voluntary</i>) maupun kewajiban (<i>mandatory</i>).	Variabel <i>dummy</i> , nilai 1 jika perusahaan melakukan pergantian KAP, dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP

Sumber: Diolah peneliti (2023)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Auditor Switching	123	0	1	.12	.329
Ukuran KAP	123	0	1	.38	.488
Financial Distress	123	-18.57	18.39	4.6014	5.86924
Audit Fee	123	17.91	24.98	20.2303	1.47030
Pergantian Manajemen	123	0	1	.17	.378
Background Komite Audit	123	.25	1.00	.7205	.22826
Valid N (listwise)	123				

Sumber: Diolah peneliti (2023)

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, Diperoleh nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0, dengan nilai rata-rata sebesar 0,12 yang berarti bahwa hanya terdapat 12% perusahaan sampel pada penelitian ini yang melakukan *auditor switching*. Nilai standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0,329, dengan perusahaan yang mengalami pergantian auditor adalah sebanyak 15 perusahaan atau sebesar 12,2%. Sedangkan perusahaan yang tidak mengalami pergantian auditor adalah sebanyak 108 perusahaan atau sebesar 87,8%.

Pada variabel ukuran KAP diperoleh Nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 0,38 yang berarti bahwa hanya 38% perusahaan pada penelitian ini yang menggunakan jasa KAP *Big Four*. Dengan nilai standar deviasi yang didapat adalah sebesar 0,488. Didapatkan juga bahwa 123 sampel yang dipakai pada penelitian ini, bahwa sebanyak 47 perusahaan atau sebesar 38,3% menggunakan jasa KAP *Big Four*. Sedangkan sisanya, sebanyak 76 perusahaan atau sebesar 61,8% menggunakan jasa KAP *Non Big Four*.

Variabel *financial distress* menunjukkan nilai minimum sebesar -18,57 dan nilai maksimum sebesar 18,39. Dengan memperoleh nilai rata – rata sebesar 4,6014 dan standar deviasi sebesar 5,86924. Nilai *financial distress* terendah terjadi pada PT ICTSI Jasa Prima yang terjadi pada tahun 2022. Dan nilai *financial distress* tertinggi terjadi pada PT Mitra International Resources yang terjadi pada tahun 2022. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh 23 sampel yang berada dalam kondisi potensi bangkrut, terdapat 27 sampel yang berada pada kondisi abu-abu (*grey area*), dan 73 perusahaan yang berada dalam kondisi sehat.

Variabel audit *fee* memperoleh nilai minimum sebesar 17,91 dan nilai maksimum sebesar 24,98. Nilai terendah audit *fee* terjadi pada PT Leyand International yang terjadi pada tahun 2020 dan 2021 dan nilai tertinggi dari audit *fee* terjadi pada PT Telekomunikasi Indonesia yang terjadi pada tahun 2021. Memperoleh nilai rata-rata sebesar 20.2303 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.47030. Standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata maka penyebaran data yang terjadi rendah dan kurang beragam.

PENGARUH UKURAN KAP, FINANCIAL DISTRESS, AUDIT FEE, PERGANTIAN MANAJEMEN, DAN BACKGROUND KOMITE AUDIT TERHADAP AUDITOR SWITCHING

Variabel pergantian manajemen memperoleh Nilai rata-rata yang diperoleh adalah



sebesar 0,17 dengan standar deviasi sebesar 0,378. Dengan sebanyak 21 perusahaan atau sebesar 17,1% melakukan pergantian manajemen. Sedangkan sisanya, sebanyak 102 perusahaan atau sebesar 82,9% melakukan pergantian manajemen.

Variabel *background* komite audit memperoleh nilai minimum sebesar 0,25 dan nilai maksimum sebesar 1. Dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,7205 dan nilai standar deviasi sebesar 0,22826. Nilai minimum yang diperoleh pada penelitian ini, terjadi pada PT PP Presisi Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh pada penelitian ini, terjadi pada 9 perusahaan yang memiliki jumlah komite audit yang ahli akuntansi dan keuangan sebanyak jumlah komite audit yang dimiliki pada perusahaan, yang berturut-turut dari tahun 2020-2022

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Ukuran KAP	0,390	2,565	Bebas gejala multikolinieritas
Financial Distress	0,864	1,157	Bebas gejala multikolinieritas
Audit Fee	0,445	2,248	Bebas gejala multikolinieritas
Pergantian Manajemen	0,907	1,102	Bebas gejala multikolinieritas
Background Komite Audit	0,959	1,042	Bebas gejala multikolinieritas

Sumber: Diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance yang lebih dari 0,1 dan nilai VIF yang didapatkan kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Keseluruhan Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Tabel 4. Hasil Uji *Overall Model Fit Test* (Awal)

Iteration	-2 Log likelihood	Log	Coefficients
			Constant
1	94.369		-1.512
2	91.273		-1.909
Step 0 3	91.216		-1.973
4	91.216		-1.974
5	91.216		-1.974

- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 91.216



c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Diolah peneliti (2023)

Tabel 5. Hasil Uji Overall Model Fit Test (Akhir)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	X1	X2	X3	X4	X5
1	88.805	-.899	-.281	.041	-.047	.282	.280
2	81.778	-1.261	-.666	.086	-.072	.557	.616
Step 1	3 80.865	-1.612	-1.000	.109	-.074	.685	.844
4	80.832	-1.694	-1.103	.112	-.074	.703	.893
5	80.832	-1.697	-1.109	.112	-.073	.704	.894
6	80.832	-1.697	-1.109	.112	-.073	.704	.894

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 91.216

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil bahwa tabel awal (*Block Number* = 0) menunjukkan angka -2LogLikelihood sebesar 91,216. Dan nilai pada tabel 5 (*Block Number* = 1) menunjukkan angka 80,832. Dapat disimpulkan bahwa, dengan membandingkan tabel 4.6 dan tabel 4.7 maka terdapat penurunan angka pada -2LogLikelihood, berarti model dikatakan fit dengan data dan memenuhi syarat uji.

Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Tabel 6. Uji Kelayakan Model Regresi Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.049	8	.853

Sumber: Diolah peneliti (2023)

Berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan nilai *Hosmer nd Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,853, yang di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara model dengan



data dan model mampu memprediksi nilai observasinya, sehingga model regresi ini layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	80.832 ^a	.081	.155

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Diolah peneliti (2023)

Berdasarkan pada tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,155 yang berarti bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (auditor switching) sebesar 15,5%. Sedangkan, sisanya sebesar 81% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Klasifikasi Model Analisis

Tabel 8. Klasifikasi Model Analisis

	Predicted		
	Tidak melakukan Auditor Switching	Melakukan Auditor Switching	Percentage Correct
Tidak melakukan Auditor Switching	108	0	100,0
Melakukan Auditor Switching	15	0	0
Overall Percentage			87,8

Sumber: Diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan, terdapat 108 sampel yang tidak akan *melakukan auditor switching*, sehingga kekuatan sampel yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 100%. Dapat dijelaskan juga bahwa tidak terdapat sampel yang diprediksi akan melakukan pergantian auditor dari 15 sampel yang melakukan *auditor switching*. Sehingga kekuatan model perusahaan yang melakukan *auditor switching* adalah sebesar 0%. Secara keseluruhan, ketepatan model untuk memprediksi kemungkinan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebesar 87,8%.

Analisis Regresi Logistik

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
--	---	------	------	----	------	--------



X1	-1.109	1.094	1.027	1	.311	.330
X2	.112	.057	3.909	1	.048	1.119
X3	-.073	.319	.053	1	.818	.929
Step 1 ^a X4	.704	.786	.802	1	.371	2.021
X5	.894	1.381	.420	1	.517	2.446
Constant	-1.697	6.360	.071	1	.790	.183

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Sumber: Diolah peneliti (2023)

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik dapat menghasilkan model sebagai berikut:

$$AS = -1.697 - 1.109UK + 0.112FD - 0.073AF + 0.704PM + 0.894BKA + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi logistik di atas, dapat dilihat nilai konstanta (α) menunjukkan sebesar -1.697. hal ini menunjukkan variabel *auditor switching* akan memiliki nilai -1.697 apabila variabel independennya memiliki nilai 0. Koefisien variabel ukuran KAP memiliki nilai sebesar -1.109, mengindikasikan bahwa kenaikan satu satuan ukuran KAP akan mengurangi *auditor switching* sebesar -1.109. Koefisien variabel *financial distress* memiliki nilai sebesar 0.112, mengindikasikan bahwa kenaikan satu satuan ukuran KAP akan meningkatkan *auditor switching* sebesar 0.112. Koefisien variabel audit fee memiliki nilai sebesar -0.073, mengindikasikan bahwa kenaikan satu satuan ukuran KAP akan menurunkan *auditor switching* sebesar -0.073. Koefisien variabel pergantian manajemen memiliki nilai sebesar 0.704, mengindikasikan bahwa kenaikan satu satuan ukuran KAP akan meningkatkan *auditor switching* sebesar 0.704. Koefisien variabel background komite audit memiliki nilai sebesar 0.894, mengindikasikan bahwa kenaikan satu satuan ukuran KAP akan meningkatkan *auditor switching* sebesar 0.894.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,311 yang di mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,311 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maemunah & Nofryanti (2019), Zikra & Syofyan (2019), (N. H. Primasari (2016), Lesmana & Kurnia (2016), As'ad & Nofryanti (2021) bahwa besar kecilnya ukuran KAP yang dipakai perusahaan tidak menjadi penentu perusahaan tersebut melakukan *auditor switching*.

Hasil pengujian ini diperkuat dengan adanya pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai tidak berpengaruhnya ukuran KAP terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.

Terdapat perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Non-Big Four* yang tidak melakukan *auditor switching* selama 3 tahun berturut-turut yaitu pada PT Megapower Makmur, yang di mana menggunakan jasa KAP *Non Big Four* yaitu Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan selama 3 tahun penelitian. Dalam hal ini, ukuran KAP tidak selalu menyebabkan *auditor switching*, ini menunjukkan bahwa perusahaan akan mengutamakan pada laporan auditan yang dihasilkan baik menggunakan KAP *Non-Big Four* maupun KAP *Big Four*. Selain itu, perusahaan juga akan mempertimbangkan audit fee yang akan dibayarkan jika melakukan *auditor switching* ke KAP yang memiliki reputasi yang tinggi.



Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,048 yang di mana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,048 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elva Marisa N et al., (2022), Mirasanti & Kartika (2022), Duma (2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwasannya perusahaan yang mengalami *financial distress* akan cenderung melakukan *auditor switching*, dikarenakan perusahaan yang mengalami *financial distress* membutuhkan auditor yang lebih independen serta biaya audit yang lebih rendah dan sesuai dengan kondisi perusahaan.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* maka cenderung akan melakukan *auditor switching*, dikarenakan beban biaya audit yang tinggi. Perusahaan yang mengalami *financial distress* akan cenderung mencari KAP yang lain dengan biaya yang masih dapat dijangkau oleh perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan juga akan membutuhkan auditor dengan kualitas yang tinggi dibandingkan sebelumnya, perusahaan akan memilih audit yang sering digunakan oleh perusahaan yang terkena *financial distress*.

Pengaruh Audit Fee terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,818 yang di mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,818 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth et al., (2016), Maidani & Afriani (2019), Anisa & Christy (2020), Sulaiman & Ajeng (2020), Irawati & Hotman (2022) menunjukkan bahwa audit *fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dapat dijelaskan bahwa berapapun biaya audit dari sebuah kantor akuntan publik tidak akan menjadi penentu perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.

Hasil pengujian ini diperkuat dengan adanya pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai audit *fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020 memiliki biaya audit sebesar Rp. 4.528.000.000, di tahun 2021 sebesar Rp. 7.217.000.000 dan tahun 2022 sebesar 7.715.000.000. Dalam tahun penelitian dari tahun 2020-2022 mengalami kenaikan biaya audit. Dilihat naiknya audit *fee* yang semakin tinggi, tidak menjadi alasan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Perusahaan beranggapan bahwa auditor atau KAP yang bertugas selama ini berkompeten dalam melaksanakan tugasnya dan merasa puas terhadap hasil audit yang diberikan, sehingga perusahaan mempertimbangkan untuk tidak melakukan *auditor switching* walaupun *fee* yang ditawarkan oleh auditor atau KAP tersebut cenderung tinggi,

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,371 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mika Ria Marbun, Resa Oktalim Simarmata (2022), Amrizal dan Amelia, (2016), Mauliddina et al., (2017), Kusumaningrum & Mulya (2018), Purwaningsih & Gulo (2021) yang menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Karena pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan kebijakan baru dalam pemilihan auditor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sebagai contoh, pada PT Indonesian Kendaraan Terminal selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2020-2022 mengalami



pergantian direktur utama, namun tidak mempengaruhi pergantian auditor yang ada dalam perusahaan tersebut. Pergantian manajemen yang dilakukan perusahaan tidak selalu diikuti oleh perubahan beberapa kebijakan seperti kebijakan akuntansi, keuangan dan pemilihan kantor akuntan publik. Dikarenakan tidak semua direksi atau manajemen memerlukan auditor yang mampu memenuhi tuntutan kebijakan ataupun pertumbuhan perusahaan yang cepat. Walaupun terjadinya pergantian manajemen pada suatu perusahaan, perusahaan akan cenderung menggunakan jasa auditor yang sebelumnya dibandingkan harus mengganti auditornya, dikarenakan manajemen perusahaan akan beranggapan bahwa auditor yang sudah lama mengaudit perusahaan tersebut.

Pengaruh *Background* Komite Audit terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh dan nilai signifikansi sebesar 0,517 yang di mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,517 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang terdapat dalam Arkaputra & Hidayah (2022b), Mardasari & Triyanto (2020b), Ajeng (2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dikarenakan pergantian auditor tidak hanya disebabkan karena jumlah anggota komite audit yang berlatar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan yang rendah. Namun, dalam pemilihan anggota audit, setidaknya memiliki pengalaman dan kompetensi di bidang audit.

Sebagai contoh, pada PT Megapower Makmur selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2020-2022, memiliki anggota komite audit yang berlatar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan sebanyak 1 anggota dari 3 jumlah anggota komite audit dalam perusahaan, namun di tahun tersebut tidak terjadinya pergantian auditor. Dalam peraturan POJK 55/2015, dalam syarat pembentukan komite audit, maka harus terdapat paling sedikit satu anggota yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan, dalam arti jika hanya memiliki satu anggota komite yang berlatar belakang akuntansi dan keuangan maka proses pengawasan akan berjalan efektif sehingga pergantian auditor tidak akan dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel independen *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *financial distress* yang dialami perusahaan, maka tingkat *auditor switching* yang dialami juga akan semakin tinggi. Selain itu, variabel independen ukuran KAP, audit fee, pergantian manajemen, dan *background* komite audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas populasi penelitian dengan menambahkan sektor perusahaan yang diteliti agar dapat menggeneralisasi temuan yang didapat, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *auditor switching* seperti ukuran perusahaan, audit *delay*, opini audit, profitabilitas ataupun menambah variabel moderasi atau intervening yang mungkin dapat memperkuat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian menjadi 5-8 tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adolpino Nainggolan, Tagor Darius Sidauruk, & Eyndah Fajar Cahyani. (2022). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Audit Fee, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Liabilitas*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i1.191>
- Amrizal dan Amelia. (2016). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman. *IJEA Indonesian Journal of Economics Application*, 16(2), 214–243. <http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/IJEA/article/view/224/165>
- Anisa, E. N., & Christy, Y. (2020). Pengaruh Audit Fee, Opini Audit Going Concern, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen dan Kepemilikan Publik Terhadap Auditor Switching. *Perspektif Akuntansi*, 2(3), 311–320. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i3.p311-320>
- Aprilia, R., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 61–75. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.61-75>
- Arkaputra, D. H., & Hidayah, R. (2022a). Pengaruh ukuran perusahaan, audit fee, dan komite audit terhadap terjadinya auditor switching dengan dimoderasi oleh reputasi auditor (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 2(1), 47–62.
- Arkaputra, D. H., & Hidayah, R. (2022b). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Audit Fee , Dan Komite Audit Terhadap Terjadinya Auditor Switching Dengan Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 2(1), 46–62.
- As'ad, M., & Nofryanti. (2021). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, dan Audit Tenure terhadap Auditor Switching. In *Jurnal Ilmu Akuntansi* (Vol. 19, Issue 1, pp. 1–20).
- Aulia Najwa, V., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Management Change, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2726–2739. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.242>
- Baskara Putratama Arta, Yetty Murni, & Nelyumna. (2021). PENGARUH PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, FINANCIAL DISTRESS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2019). *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 99–112. <https://doi.org/10.35814/relevan.v1i2.2266>
- Elizabeth, Y., Lumatauw, K., & Arisudhana, D. (2016). *PENGARUH AUDIT DELAY, OPINI AUDIT DAN AUDIT FEE TERHADAP VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING DENGAN REPUTASI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))*. 1–10.
- Elva Marisa N, Kurnia Heriansyah, & Fathoni Zoebandi. (2022). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, FEE AUDIT, OPINI AUDIT DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar BEI Tahun 2017-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 129–140. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i2.242>
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen,



- Pertumbuhan Perusahaan, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 81–100.
- Fenadi, A. P. A. (2019). Pengaruh Going Concern, Audit Delay, Profitabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(3), 298–306.
- Gitleman, L., & Kleberger, J. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(3), 571–587.
- Hamdani, D., & Hartati, S. N. (2019). Pengaruh Tenure Audit, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2016). *Jurnal Indonesia Membangun*, 18(2), 15–29.
- Ilhamsyah, F., Ginting, R., & Setiawan, A. (2020). Prosiding biema. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 1059–1076.
- Jayanti, F. dwi, Kurniawan, B., & Lestari, U. puji. (2020). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 1–9.
- Jones, P. F. (1992). Management change. *CAD/CAM: Features, Applications and Management*, 2(2), 235–249. https://doi.org/10.1007/978-1-349-22141-7_25
- Karlina, D. R., Suzan, L., Si, M., & Yudowati, S. P. (2015). PENGARUH OPINI AUDIT , REPUTASI AUDITOR DAN AUDIT FEE TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi pada Perusahaan Sektor Infrasrtuktur , Utilitas , dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015) IMPACT OF OPINION AUDIT , AUDITOR ' S REPU. 4(2), 1740–1745.
- Kusumaningrum, R., & Mulya, A. A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching. *Akuntansi* *Responsibilitas* ..., 3. <https://jom.fe.budiluhur.ac.id/index.php/jma/article/view/315%0Ahttps://jom.fe.budiluhur.ac.id/index.php/jma/article/download/315/264>
- Lesmana, K., & Kurnia, R. (2016). Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Financial 37 Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Voluntary Auditor Switching. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(1), 37–52. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v8i1.576>
- Luh, N., & Desy, E. (2018). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Opini Audit , Audit Fee , Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universita*. 23, 1119–1145.
- Maemunah, S., & Nofryanti. (2019). Pergantian Manajemen Memoderasi Pengaruh Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Renaissance*, 4(01), 533–540.
- Maidani, M., & Afriani, R. I. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Fee Audit , Debt Equity Ratio , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 70–76.
- Mardasari, A., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Komite Audit , Ukuran Perusahaan , Opini Going Concern , dan Audit Delay , Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur , Utilitas , dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(1), 680–687.



- Mauliddina, G., Andini, P., & Luhur, U. B. (2017). *OPINI AUDIT DAN AUDITDELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor ConsumerGoods yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016)*.
- Mika Ria Marbun, Resa Oktalim Simarmata, N. katharina. (2022). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Moderasi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efk Indonesia Tahun 2018-2020. *JURNAL Edueco Universitas Balikpapan*, 5(1), 51–65. <http://jurnal.peko.uniba-bpn.ac.id/index.php/Edueco/article/view/115>
- Mirasanti, & Kartika, A. (2022). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Pertumbuhan Perusahaan, dan Financial Distress terhadap Pergantian Auditor Switching Voluntary pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(7), 2670–2676.
- Muaqilah, N., Mus, A. R., & Nurwanah, A. (2021). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 145–158. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4978>
- Nainggolan, A., Sidauruk, T. D., & Cahyani, E. F. (2022). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran KAP, Audit Fee, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 7(1), 1–11.
- Permatasari, M., Dyah, & Ruswandi. (2019). Jurnal akuntansi bisnis pelita bangsa-vol 4 no.2 – desember 2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 4(2), 90–102.
- Pratiwi, N. W. L., & Kustina, K. T. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Going Concern, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 3(2), 161–171.
- Primasari, N. H. (2016). *PENGARUH OPINI AUDIT , UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) , UKURAN PERUSAHAAN , FINANCIAL DISTRESS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efe. 20*.
- Purwaningsih, E., & Gulo, Z. G. (2021). *Jurnal Akuntansi Unihaz : Jaz Desember 2021 Jurnal Akuntansi Unihaz : Jaz Desember*. 4(2), 157–167.
- Rahmitasari, N., & Syarief, A. (2021). *Pengaruh Pergantian Manajemen , Finansial Distress , Opini Audit , dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur The Effect of Management Change , Financial Distress , Audit Opinion , and Audit Delay on Auditor Switching in Manufac. 1(2)*, 421–429.
- Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016). *PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, KESULITAN KEUANGAN, UKURAN KAP, DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun*. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2), 68–80. <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i2.11726>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Widya Pratama, A., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Kap, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 660. www.cnbc.com,
- Zikra, F., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan



PENGARUH UKURAN KAP, FINANCIAL DISTRESS, AUDIT FEE, PERGANTIAN MANAJAMEN, DAN BACKGROUND KOMITE AUDIT TERHADAP AUDITOR SWITCHING| Hal 110-128

Klien, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1556–1568. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.162>